

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan manusia yang berawal dari kesederhanaan kini bisa dikatakan sudah memasuki masa-masa kehidupan yang modern. Bicara dengan kata modern maka akan terpikir dengan adanya kemajuan teknologi yang membuat kehidupan semakin modern. Perkembangan teknologi saat ini sudah memasuki tahap kemajuan yang sangat luar biasa, hal ini dapat dilihat dari segala hal yang hampir selalu ada kaitannya dengan teknologi, baik itu dari segi teknologi informasi, teknologi medis, teknologi konstruksi, teknologi komunikasi, teknologi bisnis, teknologi pendidikan, dan jenis teknologi lainnya. Perkembangan teknologi terus menyasar ke lingkungan atau tempat dalam kehidupan kita sehari-sehari, contohnya dalam bidang kesehatan seperti rumah sakit dan apotek, bidang pendidikan seperti kelas daring, dan dalam bidang bisnis makanan seperti kedai.

Menurut KBBI Kedai merupakan tempat atau bangunan yang digunakan untuk berjualan. Dalam perkembangannya kedai menjadi tempat yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman baik itu makanan ringan atau makanan berat dan minuman seperti jus, susu, kopi, dan lainnya yang didalamnya terjadi proses jual beli antara penjual dan pembeli dan biasanya akan dijadikan sebagai tempat untuk berjumpa dengan teman, untuk mengobrol, untuk mengerjakan tugas, atau bahkan untuk sekedar istirahat sambil mendengarkan musik.

Kedai Basecamp adalah sebuah tempat atau kedai yang berdiri pada tahun 2020 di daerah Grogol, Jakarta Barat. Kedai Basecamp berkonsep sebagai tempat yang digunakan untuk bersantai dan berbincang-bincang yang didalamnya terjadi kegiatan perdagangan berbagai macam jenis makanan dan minuman. Kedai Basecamp merupakan tempat yang modern namun dengan harga yang tergolong murah, mengutamakan suasana tempat yang rileks dengan menyediakan tempat duduk dipadukan dengan alunan musik yang nyaman.

Pada proses pengelolaan dan penganggaran stok pusat dengan stok cabang di Kedai Basecamp masih menggunakan proses manual, pada proses penganggaran stok barang sering terjadi masalah terkait ada tidaknya stok barang di pusat, hal ini dikarenakan ketidaktahuan data stok antara stok pusat dan stok cabang. Contoh kecilnya adalah ketika barang A di stok cabang habis maka harus memesan ke penyetok barang pusat, namun ketika sudah membuat anggaran untuk memesan ke stok pusat ternyata stok barang di pusat juga kosong sehingga akan berimbas ke pengelolaan dan penganggaran di stok cabang. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya suatu proses manajemen rantai pasok yang berguna untuk integrasi data dalam mengolah data stok pusat dan stok cabang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Simchi-Levi et al (2000), diacu dalam Ampuh Hadiguna (2017), yang mendefinisikan manajemen rantai pasok sebagai sekelompok pendekatan yang bermanfaat dan bertujuan untuk mengintegrasikan antara pemasok, pabrikasi, penyimpanan, dan pergudangan secara efisien sehingga barang stok yang diproduksi akan didistribusikan dengan lokasi yang benar, jumlah yang benar, dan di waktu yang tepat dengan tujuan untuk meminimalkan biaya secara keseluruhan. Proses integrasi merupakan proses yang memungkinkan untuk data satu dengan data lainnya saling terhubung dan mempunyai keterkaitan sehingga dalam penggunaan nanti dapat memudahkan *user* untuk mengelola data yang kebutuhannya sama (Perwira & Santosa, 2017), dalam penelitian ini kebutuhan tersebut adalah stok barang di dalam Kedai Basecamp. Berkaitan dengan integrasi tersebut masih terdapat masalah yang lain, yaitu proses *input* stok barang cabang dari barang stok pusat yang masih menggunakan cara manual, yang berarti perlu adanya *crosscheck* terlebih dahulu untuk menentukan stok apa yang harus di *input* oleh *user* sehingga memerlukan waktu lebih dalam melakukan input stok barang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan proses otomatisasi yang menunjang efektivitas dari proses integrasi data stok barang, proses ini akan otomatis melakukan input barang berdasarkan stok yang sering habis di dalam penyimpanan data stok cabang sehingga dapat menghemat waktu dan tidak memakan tenaga lebih untuk melakukan *crosscheck* barang.

Dalam melakukan manajemen perhitungan transaksi keuangan dan stok barang di Kedai Basecamp saat ini juga masih menggunakan cara yang manual.

Padahal arsip hasil keuangan merupakan peranan penting untuk melihat keuntungan atau kerugian yang dimiliki oleh suatu tempat yang terdapat proses jual beli. Di mana arsip tersebut dapat dijadikan suatu evaluasi untuk menentukan target dalam penjualan dan tentunya untuk menentukan keberlangsungan apakah tempat tersebut dapat tetap berjalan dengan melihat keuntungan dan kerugiannya. Dalam arsip manual ini juga rawan terjadi data arsip yang hilang karena proses penyimpanan hanya terdiri dari satu kertas fisik saja, di mana jika ada data arsip yang hilang maka tidak terdapatnya *backup* data dari arsip tersebut dan memerlukan waktu yang tidak sedikit yaitu satu sampai dua jam jika harus merekap ulang data arsip tersebut secara manual. Sama halnya pada pencatatan stok barang masuk dan keluar yang masih menggunakan berkas fisik, sehingga memiliki masalah dalam pencatatan dan arsip tersebut. Selain itu, dalam perhitungan keuangan dan stok barang juga memiliki resiko seperti kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan yang berimbas pada proses pengelolaan yang terhambat. Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu alasan mengapa diperlukan sebuah sistem yang sudah terkomputerisasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Nasihin, 2019), yang membuktikan dengan adanya sistem komputerisasi dalam pengelolaan arsip data penjualan serta laporan penjualan dapat memberikan dampak pada berlangsungnya kegiatan tersebut, yaitu mempercepat proses pengelolaan data dan pembuatan laporan data penjualan.

Berkaitan dengan pelanggan, pada Kedai Basecamp belum terdapat arsip data pelanggan. Hal ini merupakan suatu kerugian karena data pelanggan merupakan peranan penting untuk menentukan kemajuan dari suatu usaha atau organisasi yang dijalankan. Data pelanggan dapat digunakan sebagai petunjuk arah penjualan dan sebagai gambaran potensi pasar, ke manakah dan potensi apakah yang harus diambil oleh Kedai Basecamp berdasarkan data pelanggan. Selain itu, data penjualan juga dapat digunakan sebagai sarana promosi jika sedang ada promo atau pengenalan produk baru kepada pelanggan dengan mengirimkan pesan teks ke nomor telepon pelanggan yang terdapat pada data pelanggan.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan mengembangkan sistem informasi penjualan yang didalamnya terdapat sistem *inventory* otomatis dan integrasi data antara stok pusat dan stok cabang sehingga akan dapat memudahkan *user* dalam mengelola penjualan dan melakukan pendataan stok barang dengan judul

“Pengembangan Sistem Informasi *Inventory* Otomatis Terintegasi Sistem Informasi Penjualan di Kedai Basecamp”. Dalam pengembangan nanti dimungkinkan untuk bertambah atau berkurangnya fitur-fitur dalam aplikasi sesuai kebutuhan dan pengelolaan *user*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Sistem *inventory* antara stok pusat dan stok cabang belum terintegasi sehingga sering menimbulkan permasalahan saat pengajuan re-stok dari cabang ke pusat terkait ketersediaan barang, hal ini menyulitkan dalam pengelolaan stok barang.
2. Proses pencatatan dan perhitungan kasir masih menggunakan cara manual sehingga memakan waktu yang cukup lama yaitu satu sampai lima menit.
3. Arsip data keuangan dan data stok masih dalam bentuk fisik, sehingga rawan terjadi kesalahan input maupun kerusakan data, serta tidak adanya backup data dari arsip tersebut. Serta jika arsip tersebut hilang maka perlu melakukan *backup* manual yang memerlukan waktu yang lama yaitu satu sampai dua jam.
4. Belum adanya data pelanggan yang dapat digunakan untuk menentukan arah penjualan, potensi pasar, dan salah satu media promosi barang yang dijual oleh Kedai Basecamp.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan akan dibatasi pada:

1. Pembuatan sistem informasi penjualan sebatas melakukan fungsi pengelolaan penjualan, pengelolaan barang, data pelanggan, laporan penjualan, fungsi *inventory* otomatis dan fungsi integrasi stok barang.
2. Pembuatan Sistem Informasi *Inventory* Otomatis Terintegasi Sistem Informasi Penjualan dibatasi hanya sampai ke tahap pengujian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan sebuah Sistem Informasi *Inventory* Otomatis Terintegasi Sistem Informasi Penjualan di Kedai Basecamp?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengembangkan sistem informasi *inventory* otomatis terintegrasi dengan sistem informasi penjualan dengan tujuan untuk membantu dalam mengelola data penjualan, data barang, dan data pelanggan pada Kedai Basecamp berbasis *website*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wawasan ilmu pengetahuan tambahan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian mendatang berkaitan dengan pengembangan sistem *inventory* otomatis terintegrasi dengan sistem informasi penjualan.

B. Manfaat Praktis

1. Memudahkan pengguna untuk mengetahui informasi stok pusat dan stok cabang.
2. Memudahkan pengguna dalam melakukan manajemen penjualan seperti mengelola data penjualan dan data barang.
3. Meminimalisasi pemborosan waktu dalam melakukan manajemen penjualan dan pengelolaan stok barang.
4. Memudahkan pengguna untuk menyimpan (backup) arsip penjualan, arsip barang, dan data pelanggan.